

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan suatu substansi yang kegiatannya berhubungan dengan aspek keuangan, yakni mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana dari atau kepada masyarakat.¹ Keberadaan lembaga keuangan memegang kedudukan yang sangat penting bagi ekonomi masyarakat. Pasalnya guna mendukung suatu perekonomian masyarakat dibutuhkan pembangunan pada sektor keuangan. Beberapa tahun terakhir, lembaga keuangan di Indonesia mengalami perkembangan.

Perkembangan lembaga keuangan di Indonesia diisyaratkan dengan kemunculan bermacam lembaga keuangan berbasis syariah, salah satunya yaitu perbankan syariah.² Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan barometer keberhasilan kelangsungan ekonomi syariah. Perbankan syariah ialah lembaga keuangan yang operasionalnya berlandaskan prinsip Islam yang telah tercantum dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Kegiatan operasional perbankan syariah syariah berbeda dengan bank konvensional terkait sistem suku bunga, dimana bank syariah memakai prinsip bagi hasil.

¹Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 1

²Dian Indah Cahyani, "Kinerja Lembaga Keuangan Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol. 1 No. 02, 2015, hal. 62

Kegiatan operasional bank syariah tidak terlepas dari kemungkinan yang akan dihadapi dalam dunia perbankan salah satunya yaitu risiko likuiditas. Risiko likuiditas merupakan risiko yang menyatakan bahwa bank tidak akan sanggup membayar kewajibannya yang habis waktu.³ Keadaan ini muncul lantaran aset yang dimiliki oleh bank syariah tidak bisa dijual dengan harga wajar. Sehingga kondisi ini mendorong dunia perbankan untuk meningkatkan suku bunga yang tinggi guna mendorong minat nasabah agar menitipkan uangnya di bank. Oleh karena itu, guna meminimalisir terjadinya risiko likuiditas pihak perbankan harus melakukan analisis kinerja keuangan, salah satunya menggunakan *financing to deposit ratio* (FDR).

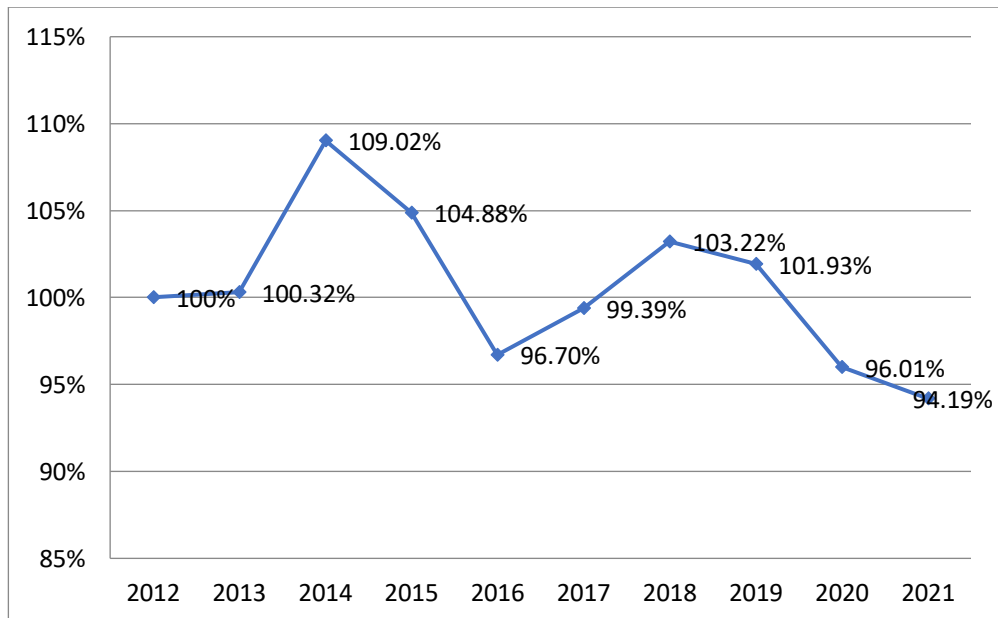
Financing to deposit ratio menggambarkan perbandingan yang dipakai dalam menaksir jumlah dana yang telah tersalurkan atas total aset yang dimiliki.⁴ *Financing to deposit ratio* dipakai sebagai indikator guna menilai likuiditas suatu bank dalam mengembalikan simpanan yang ditarik oleh deposan dengan menggantungkan dana yang disalurkan kepada nasabah sebagai sumber likuiditas. Semakin banyak pendanaan yang diberikan oleh suatu bank semakin banyak pula pendapatan yang akan diperoleh, sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh juga mengalami peningkatan.⁵ Berikut gambar perkembangan *financing to deposit ratio* Bank Syariah di Indonesia periode 2012 hingga 2021:

³Eko Sudarmanto, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 11

⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 225

⁵Didin Rasyidin Wahyu, "Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah", *Islamicomic*, Vol 7 No. 1, 2016, hal.22

Gambar 1.1
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah Di Indonesia
Periode 2012-2021



Sumber : OJK Statistik Perbankan Syariah⁶

Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa tingkat *financing to deposit ratio* bank syariah cenderung mengalami penurunan. Tingkat *financing to deposit ratio* bank syariah dari tahun 2012 sampai 2014 mengalami kenaikan. Hal ini ditakdir karena adanya efek dari krisis keuangan dunia yang disebabkan oleh perubahan kebijakan moneter di Amerika Serikat, sehingga bank syariah mengalami kesulitan untuk mengembalikan simpanan nasabah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Pada tahun 2015 hingga 2021 tingkat *financing to deposit ratio* bank syariah mengalami penurunan yang signifikan. Tahun 2015 *financing to deposit ratio* bank syariah sebesar

⁶Otoritas Jasa Keuangan, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>, diakses pada 2 November 2021

104,88% hingga tahun 2021 menjadi 94,19%. Hal ini menunjukkan kinerja bank keuangan syariah mulai membaik.

Tingkat *financing to deposit ratio* bank syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan tingkat *financing to deposit ratio* mengalami fluktuasi, walaupun Bank Indonesia sudah menetapkan standar tingkat *financing to deposit ratio* pada bank syariah. Adapun faktor yang dapat berpengaruh pada *financing to deposit ratio* ialah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari pertumbuhan ekonomi dan inflasi, sedangkan faktor internal berupa rasio keuangan bank.

Pada penelitian ini, faktor yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang berpengaruh pada *financing to deposit ratio* adalah faktor internal yang terdiri dari risiko pembiayaan bermasalah, pendapatan yang diterima oleh bank, tingkat pengembalian dari pengelolaan asset dan efisiensi pengelolaan dana operasional bank. Alasan penggunaan faktor tersebut dikarenakan rasio keuangan tersebut merupakan alternatif yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bank yang lebih rinci dan kompleks, selain itu juga untuk melihat perkembangan kondisi kesehatan bank secara periodik serta menilai kinerja keuangan bank.

Risiko pembiayaan bermasalah suatu bank dapat diukur dengan rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF), yaitu rasio yang menghitung kapabilitas bank dalam mengatur pendanaan yang berkinerja buruk. Kepemilikan modal bank dihitung dengan *capital adequacy ratio* (CAR), yang menggambarkan kecakapan suatu bank untuk

menyiapkan persediaan yang menyatakan kesanggupan suatu bank dalam menyiapkan aktiva yang dipakai untuk mengatasi risiko kebangkrutan yang mungkin dihadapi.⁷

Tingkat pengembalian aset pada bank syariah dihitung menggunakan *return on asset* (ROA), yaitu rasio yang dipakai menilai kecakapan bank syariah saat mengatur asetnya untuk mendapatkan laba. Sedangkan tingkat efektivitas pengelolaan modal operasional suatu bank syariah ditunjukkan oleh rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) yakni perbandingan total pengeluaran yang dipakai dalam operasional bank dengan perolehan yang didapatkan dari aktivitas operasionalnya.⁸

Standar tingkat *financing to deposit ratio* bank syariah ditetapkan Bank Indonesia ialah 80% sampai 100%. Tingkat *financing to deposit ratio* dikatakan sehat apabila *financing to deposit ratio* kurang dari 75%. Tingkat *financing to deposit ratio* 76% sampai 85% dikategorikan sehat. Sedangkan tingkat *financing to deposit ratio* sebesar 86% hingga 100% dikategorikan cukup sehat. Apabila tingkat *financing to deposit ratio* perbankan syariah berada antara 101% sampai 120% dikategorikan bahwa likuiditas bank tersebut kurang sehat dan dikategorikan tidak sehat jika *financing to deposit ratio* bank syariah lebih dari 120%. Semakin tinggi tingkat *financing to deposit ratio*, semakin optimal bank dalam melaksanakan fungsi

⁷Novitasari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Finance to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Indikator Likuiditas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah FEB*, Vol.3 No.2, 2015, hal. 8

⁸Fatimah Eka Ningsih, Analisis Perbandingan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Batam, *Jurnal Akutansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, Vol.1 No.2, 2013, hal. 141

intermediasinya. Namun, tingginya rasio *financing to deposit ratio* menyatakan bahwa likuiditas suatu bank semakin rendah karena uang yang dihimpun dari masyarakat banyak disalurkan dalam pembiayaan.⁹

Di Indonesia terdapat berbagai macam bank syariah diantaranya Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah (BJB Syariah), Bank Victoria Syariah (BVS), dan Bank Panin Dubai Syariah (BPDS). Bank Panin Dubai Syariah merupakan Bank yang memiliki pertumbuhan aset dan penyaluran pembiayaan yang tinggi jika dibandingkan dengan Bank Victoria Syariah dan BJB Syariah. Berdasarkan tingkat *financing to deposit ratio* ketiga bank tersebut, Bank Panin Dubai Syariah memiliki *financing to deposit ratio* yang cenderung tinggi jika dibandingkan dengan Bank Victoria Syariah dan BJB Syariah. Berikut data perkembangan *financing to deposit ratio* Bank BJB Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Panin Dubai Syariah tahun 2012 sampai 2021.

Tabel 1.1
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio*
Bank Panin Dubai Syariah, BJB Syariah dan Bank Victoria Syariah
Periode 2012-2021

Tahun	Bank		
	Victoria Syariah	BJB Syariah	Panin Dubai Syariah
2012	73,77%	87,77%	123,88%
2013	84,65%	97,40%	90,40%
2014	95,91%	84,02%	94,04%
2015	95,29%	104,75%	96,43%
2016	100,67%	98,73%	91,99%
2017	83,57%	91,03%	86,95%
2018	82,78%	89,85%	88,82%
2019	80,52%	93,53%	95,72%

⁹Didin Rasyidin Wahyu, "Financing ..., hal. 21

Lanjutan Tabel 1.1

Tahun	Bank		
	Victoria Syariah	BJB Syariah	Panin Dubai Syariah
2020	74,05%	86,64%	111,71%
2021	72,73%	91,17%	118,94%

Sumber : laporan keuangan tahunan bank terkait

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai *financing to deposit ratio* yang Bank Panin Dubai Syariah lebih tinggi jika dibandingkan dengan Bank Victoria Syariah dan BJB Syariah. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh tingkat *financing to deposit ratio* yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021 sebesar 118,94%, sedangkan Bank Victoria Syariah dan BJB Syariah masing-masing sebesar 72,73% dan 86,64%. Pada tahun 2012 *financing to deposit ratio* Bank Panin Dubai Syariah sebesar 123,88%, tahun 2013 turun menjadi 90,40%, tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan yaitu dari 94,04% menjadi 96,43%. Tahun 2016 dan 2017 *financing to deposit ratio* Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan yaitu dari 91,99% menjadi 86,95%, tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan kembali, yaitu pada tahun 2018 sebesar 88,82%, 2019 sebesar 95,72%, 2020 sebesar 111,71%, dan 2021 sebesar 118,94%.

Financing to deposit ratio Bank Victoria Syariah tahun 2012 sampai 2020 cenderung stabil. Pada tahun 2012 sebesar 73,77%, tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan dari 84,65% naik menjadi 95,91%, tahun 2015 dan 2016 masing-masing sebesar 95,29% dan 100,67%. Tahun 2017 sampai 2021 *financing to deposit ratio* bank victoria syariah mengalami penurunan kembali, yaitu tahun 2017 sebesar 83,57%, 2018 sebesar 82,78%, 2019

sebesar 80,52%, 2020 sebesar 74,05%, dan 2021 sebesar 72,74%. Sedangkan *financing to deposit ratio* pada BJB Syariah pada tahun 2012 sampai 2020 berfluktuasi. Pada tahun 2012 sebesar 87,99%, tahun 2013 naik menjadi 97,40%, tahun 2014 turun menjadi 84,02%, tahun 2015 mengalami kenaikan kembali menjadi 104,78%, pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan, yaitu tahun 2016 sebesar 98,73%, tahun 2017 sebesar 91,03%, dan tahun 2018 sebesar 89,85%. Tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan kembali, yaitu tahun 2019 sebesar 93,53%, 2020 sebesar 68,64%, dan tahun 2021 sebesar 91,17%.

Beberapa penelitian mengenai *financing to deposit ratio* menyatakan hasil yang beragam, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yeni Fitriani Somantri dan Wawan Sukmana menyatakan bahwa *non performing financing*, *return on asset*, dana pihak ketiga, dan tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan, baik secara simultan dan parsial terhadap *financing to deposit ratio*.¹⁰ Sementara itu, Ervina dan Anindya Adiansari menguji pengaruh *non performing financing*, *return on asset*, dana pihak ketiga, dan *capital adequacy ratio* terhadap tingkat *financing to deposit ratio*, menunjukkan bahwa *return on asset*, dana pihak ketiga, dan *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financing to deposit ratio*, sedangkan *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan pada *financing to deposit ratio*.¹¹

¹⁰Fitriani Somantri dan Wawan Sukamana, "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.04 No.02, 2019, hal. 69

¹¹Ervina dan Anindya Adiansari, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Dan Return On Asset, Terhadap Tingkat Likuiditas", *Management Analysis Journal*, Vol. 5 No.1, 2016, hal. 15

Penelitian menggunakan metode regresi logistik ordinal, sebelumnya sudah dilakukan oleh Eva Ratna Vestaini dalam menganalisis pengaruh rasio *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, *return on asset*, biaya operasional pendapatan operasional, dan *financing to deposit ratio* terhadap tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa *return on asset*, *capital adequacy ratio*, dan *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh secara signifikan serta berhubungan berlawanan arah dengan tingkat kesehatan bank. Rasio biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan serta mempunyai hubungan searah dengan tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia. Sedangkan rasio *return on asset* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan searah dengan tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, *financing to deposit ratio* merupakan indikator yang penting karena sebagai lembaga perantara bank syariah harus mampu melakukan manajemen keuangan dengan baik dan memberikan pelayanan optimal bagi masyarakat. Adapun objek yang dipakai dalam penelitian ini ialah Bank Panin Dubai Syariah karena *financing to deposit ratio* yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah belum memencapai kriteria sehat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Regresi Logistik Ordinal Dalam Mengukur Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Financing To Deposite Ratio*”**

¹²Eva Ratna Vestaini, “Menganalisis Pengaruh rasio CAR, NPF, BOPO, ROA Dan FDR Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia”, *El-Dinar*, Vol.4 No.2, 2016, hal. 207

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat *financing to deposit ratio* suatu bank menggambarkan tingkat kesehatan bank tersebut, sehingga sektor perbankan harus melakukan pengelolaan *financing to deposit ratio* dengan baik dan optimal.
2. Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Panin Dubai Syariah, diketahui bahwa *financing to deposit ratio* tahun 2012 sampai 2021 belum mencapai kriteria sehat.
3. *Financing to deposit ratio* Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena bank kurang optimalnya bank dalam melakukan kinerja keuangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat salah satu diantara variabel *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, *return on asset*, dan biaya operasional pendapatan operasional yang berpengaruh secara signifikan terhadap *financing to deposit ratio* Bank Panin Dubai Syariah?
2. Apakah variabel *non performing financing* berpengaruh secara signifikan terhadap *financing to deposit ratio* Bank Panin Dubai Syariah?

3. Apakah variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *financing to deposit ratio* Bank Panin Dubai Syariah?
4. Apakah variabel *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *financing to deposit ratio* Bank Panin Dubai Syariah?
5. Apakah variabel biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh secara signifikan terhadap *financing to deposit ratio* Bank Panin Dubai Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, *return on asset*, dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap *financing to deposit ratio* Bank Panin Dubai Syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh *non performing financing* terhadap *financing to deposit ratio* Bank Panin Dubai Syariah .
3. Untuk mengukur pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *financing to deposit ratio* Bank Panin Dubai Syariah.
4. Untuk menilai besarnya pengaruh *return on asset* terhadap *financing to deposit ratio* Bank Panin Dubai Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional pendapatan operasional terhadap *financing to deposit ratio* Bank Panin Dubai Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan gambaran dan menambah wawasan nasabah serta pemahaman yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *financing to deposit ratio* bank syariah dan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel bebas dan terikat yang digunakan.

2. Secara Praktis

a. Bagi akademik

Diharapkan penelitian ini bisa menambah referensi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *financing to deposit ratio* bank syariah bagi mahasiswa jurusan perbankan syariah.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan salah satu acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *financing to deposit ratio*.

c. Bagi lembaga keuangan

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai penilaian dan evaluasi, terutama bagi pihak perbankan syariah dalam menentukan strategi untuk menjaga keberlangsungan likuiditasnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mengkaji variabel yang mempengaruhi *financing to deposit ratio* pada Bank Panin Dubai Syariah, yaitu variabel *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, *return on asset*, dan biaya operasional pendapatan operasional yang dipublikasikan pada *website* resmi Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012 hingga 2021.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya bisa menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap *financing to deposit ratio* Bank Panin Dubai Syariah. Penelitian ini terbatas dalam melihat laporan keuangan pada bagian rasio keuangan dan nilai *financing to deposit ratio* bank.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

a. Financing to Deposit Ratio

Rasio yang menilai kecakapan bank dalam mencukupi permintaan pembiayaan debitur memakai aktiva yang dimilikinya. Tingginya *financing to deposit ratio* menyatakan likuiditas perbankan semakin rendah sehingga kondisi bermasalah bank juga semakin tinggi.¹³

¹³Rika Lidyah dkk, "Pengujian Financing To Deposit Ratio Sebagai Mediasi Antara Pembiayaan, Non Performing Financing Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *I-Finance*, Vol. 05 No 02, 2019, hal. 185

b. *Non Performing Financing*

Rasio yang dipakai dalam menghitung tingkat kegagalan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank. Tingginya rasio *non performing financing* mengakibatkan tingkat pendanaan bank semakin buruk dan tingkat pembiayaan bermasalah akan meningkat.¹⁴

c. *Capital Adequacy Ratio*

Rasio yang mengukur kecakapan bank dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko karena akibat penempatan dana pada aktiva pendapatan. Sehingga semakin tinggi *capital adequacy ratio* menunjukkan bahwa tingkat penyeluran pembiayaan seakin meningkat.¹⁵

d. *Return on Asset*

Rasio yang menaksir tingkat keuntungan yang diperoleh bank dalam menjalankan investasi dengan menggunakan jumlah asset yang dimiliki bank dan yang dititipkan nasabah. *Return on asset* yang tinggi menandakan tingginya keuntungan yang didapatkan dari operasional perbankan. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan bank tersebut semakin membaik.¹⁶

e. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

Rasio yang menghitung tingkat kecakapan dan efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Tingginya rasio biaya operasional

¹⁴Wangsawidjaja, *Kredit Bank umum: Menurut teori dan praktik perbankan syariah*, (Yogyakarta: Andi 2020), hal. 344

¹⁵Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), hal. 74

¹⁶Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 42

pendapatan operasional menggambarkan bahwa kegiatan operasional suatu bank belum dilakukan secara efisien.¹⁷

2. Penegasan secara operasional

a. *Financing to Deposit Ratio*

Yaitu rasio pendanaan antara total dana tersalurkan dengan jumlah dana yang dimiliki bank¹⁸

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah DPK} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Financing*

Yaitu rasio antara jumlah pendanaan yang mengalami kegagalan dengan jumlah dana yang telah tersalurkan.¹⁹

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. *Capital Adequacy Ratio*

Yaitu rasio antara jumlah keseluruhan dana suatu bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko guna meminimalisir terjadinya risiko kerugian yang mungkin terjadi.²⁰

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

¹⁷Rika Lidyah dkk, "Pengujian Financing...", hal. 185

¹⁸Kasmir, *Analisis Laporan ...*, hal. 225

¹⁹Wangsawidjaja, *Kredit Bank umum...*, Hal. 344

²⁰Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: PT Radja Grafindo Persada, 2017), hal. 151

d. *Return on asset*

Yaitu rasio yang mengacu pada keuntungan bersih yang dimiliki oleh bank atas jumlah aset dalam rangka meningkatkan kemampuan perbankan dalam memperoleh keuntungan dari operasionalnya²¹.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. Biaya operasional pendapatan operasional

Rasio antara total pengeluaran operasional dan total pendapatan operasional yang dipakai untuk menghitung tingkat efisiensi dan kapabilitas bank.²²

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, persembahan, moto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

²¹Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal. 113

²²Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa: Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa Dan Pratisi Perbankan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 121

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Berisi uraian teori yang akan dibahas, yaitu laporan keuangan, *financing to deposit ratio*, *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, *return on asset*, dan biaya operasional pendapatan operasional. selain itu dalam bab ini juga berisi kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan mengenai sampling dan sampel penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi penelitian, variabel dan skala pengukuran, sumber data, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data, serta teknis analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Memuat pembahasan dan uraian hasil penelitian yang meliputi deskripsi data masing-masing variabel serta pengujian hipotesis yang menjelaskan temuan penelitian untuk masing-masing variabel.

Bab V Pembahasan Hasil

Menjelaskan kesesuaian hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu.

Bab VI Penutup

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian menunjukkan pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup peneliti.